

BAB II

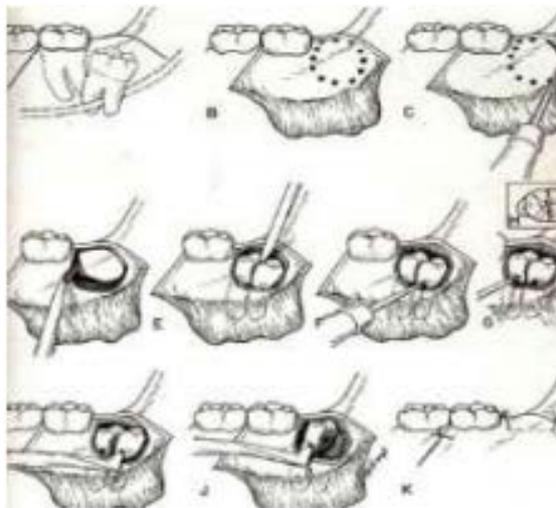
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Odontektomi

a. Pengertian

Odontektomi merupakan pengeluaran gigi yang dalam keadaan tidak dapat tumbuh atau tumbuh sebagian (impaksi) di dalam gingiva dimana gigi tersebut tidak dapat dikeluarkan dengan cara pencabutan menggunakan tang biasa melainkan diawali dengan pembuatan flap mucoperiosteal dan diikuti pengambilan tulang undercut yang menghalangi pengeluaran gigi tersebut sehingga diperlukan persiapan yang baik dan rencana operasi yang tepat dan benar dalam melakukan tindakan bedah (Kurniawati, 2015).



Gambar 2.1. Prosedur odontektomi gigi bungsu impaksi

Sumber: Dikutip dari Arscher dalam Rahayu (2014)

Odontektomi adalah tindakan yang dilakukan oleh Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut. Odontektomi dengan anestesi lokal dapat dilakukan pada pasien yang kooperatif dan cukup di rawat jalan. Odontektomi lebih mudah dilakukan dilakukan pada pasien usia muda saat mahkota gigi baru saja terbentuk, jaringan tulang sekitar juga masih cukup lunak sehingga trauma pembedahan minimal. Odontektomi pada pasien yang berusia diatas 40 tahun, tulangnya sudah sangat kompak dan kurang elastik, juga sudah terjadi ankilosis gigi pada soketnya, menyebabkan trauma pembedahan yang lebih besar, dan proses penyembuhan lebih lambat (Rahayu, 2014).

b. Indikasi Odontektomi

Indikasi dilakukannya odontektomi yakni (Azis, 2015):

- 1) Terjadinya pericoronitis
- 2) Terdapat karies pada molar ketiga gigi kemungkinan kecil untuk diperbaiki
- 3) Terdapat penyakit periodontal
- 4) Terdapat pembentukan kista dentigenus.

c. Kontraindikasi Odontektomi

Kontra indikasi untuk tindakan odontektomi tidak ada, kecuali menyangkut kesehatan umum penderita atau pada penderita yang telah lanjut usia sebaiknya tindakan odontektomi lebih dipertimbangkan: umur yang ekstrim, pasien yang fungsi jantung terganggu dan

kemungkinan kerusakan luas pada struktur gigi sebelahnya (Azis, 2015).

d. Tahapan Pra-Odentektomi

Tahapan yang dilakukan sebelum odentektomi yakni (Kurniawati, 2015):

- 1) Anamnesa
- 2) Pemeriksaan klinis
- 3) Pemeriksaan radiografi
- 4) *Informed consent*

2. *General Anestesi*

Salah satu konsep pelayanan kesehatan modern yang berkembang saat ini adalah bentuk pelayanan di bidang medis, yang mempunyai kaitan erat dengan penggunaan peralatan dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya, seperti misalnya anestesi, akan mengalami perkembangan teknologi peralatan yang digunakan (Soenarjo & Jatmiko, 2013).

General anesthesia merupakan suatu tindakan yang bertujuan menghilangkan rasa nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat reversible dan dapat diprediksi, anestesi umum menyebabkan hilangnya ingatan saat dilakukan pembiusan dan operasi sehingga saat pasien sadar pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan yang dilakukan (Pramono, 2015).

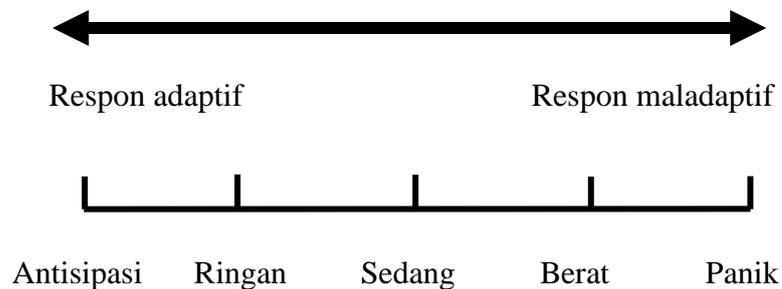
3. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan Jerman (*anst*), kata yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh negatif dan gairah fisiologis (Muyasaroh, 2020). Menurut *American Psychological Association* (APA) dalam (Muyasaroh, 2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang terjadi pada saat individu mengalami stres dan ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir, dan respon fisiologis yang menyertainya seperti peningkatan detak jantung, peningkatan tekanan darah, dan lainnya.

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya dan mengancam. Kecemasan adalah respons emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab dengan tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Stuart & Sunden, 2007).

b. Rentang Respon Kecemasan



Gambar 2.2. Rentang Respon Kecemasan

Sumber : Stuart (2016)

1) Respon Adaptif

Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur kecemasan. Kecemasan dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah, dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi. Strategi adaptif biasanya digunakan seseorang untuk mengatur kecemasan antara lain dengan berbicara kepada orang lain, menangis, tidur, latihan, dan menggunakan teknik relaksasi.

2) Respon Maladaptif

Ketika kecemasan tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas, isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang.

c. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan antara lain (Suliswati, 2014):

1) Kecemasan Ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indera. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

2) Kecemasan Sedang

Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain

3) Kecemasan Berat

Lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berfikir hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain

4) Kecemasan Sangat Berat

Individu kehilangan kendali diri. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan

hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif.

Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian.

d. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (Haqiki, 2013):

1) Usia

Semakin bertambah usia seseorang akan semakin matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan pasien yang akan dioperasi, seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

2) Jenis Kelamin

Cemas banyak dialami perempuan dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kepribadian yang lemah lembut, keibuan dan emosional.

3) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik pula terhadap objek yang diamati.

4) Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah prevalensi psikiatriknya lebih banyak dibanding masyarakat kelas sosial ekonomi tinggi.

5) Dukungan Keluarga

Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatkan fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.

e. Penatalaksanaan

Berikut penatalaksanaan kecemasan baik dari farmakologi maupun non farmakologi (Nurwulan, 2017):

1) Farmakologi

Pengobatan untuk anti kecemasan terutama benzodiazepine, obat ini digunakan untuk jangka pendek, dan tidak dianjurkan untuk jangka panjang karena pengobatan ini menyebabkan toleransi dan ketergantungan. Obat anti kecemasan nonbenzodiazepine, seperti buspiron (Busppar) dan berbagai antidepresan juga digunakan (Isaacs, 2005). Pengobatan yang paling efektif untuk pasien dengan kecemasan menyeluruh adalah pengobatan yang mengkombinasikan psikoterapi dan farmakologi.

2) Non Farmakologi

a) Nafas dalam

Pada saat melakukan nafas dalam akan terjadi pernafasan melambat, tekanan darah menurun, otot-otot rileks, sakit kepala memudar, dan kecemasan akan berkurang. Efek relaksasi adalah kebalikan dari gejala fisik kecemasan.

b) Distraksi

Distraksi merupakan metode untuk menghilangkan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap cemas yang dialami.

c) Relaksasi

Terapi relaksasi yang dilakukan dapat berupa relaksasi, meditasi, relaksasi imajinasi dan visualisasi serta relaksasi progresif (Sari, 2019).

4. Dukungan Keluarga

a. Pengertian

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Nurwulan, 2017).

b. Bentuk Dukungan Keluarga

Berikut bentuk-bentuk dukungan keluarga (Harnilawati, 2013):

1) Dukungan Penilaian

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*Instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

3) Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor.

4) Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dukungan Keluarga

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga (Sukmawati, 2018):

1) Faktor Internal

a) Tahap perkembangan

Dukungan dapat ditentukan dengan pertumbuhan dan perkembangan faktor usia, dengan demikian setiap rentang

usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

b) Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk keyakinan adanya penting dukungan keluarga.

c) Faktor emosi

Emosi mempengaruhi setiap individu dalam memberikan respon dukungan. Respons saat stres cenderung melakukan hal yang mengkhawatirkan dan merugikan, tetapi saat respons emosionalnya kecil akan lebih tenang dalam menanggapi.

d) Aspek Spiritual

Aspek ini mencakup nilai dan keyakinan seseorang dalam menjalani hubungan dengan keluarga, teman dan kemampuan mencari arti hidup.

2) Faktor Eksternal

a) Menerapkan fungsi keluarga

Sejauh mana keluarga mempengaruhi pada anggota keluarga lain saat mengalami masalah kesehatan serta membantu dalam memenuhi kebutuhan.

b) Faktor sosial ekonomi

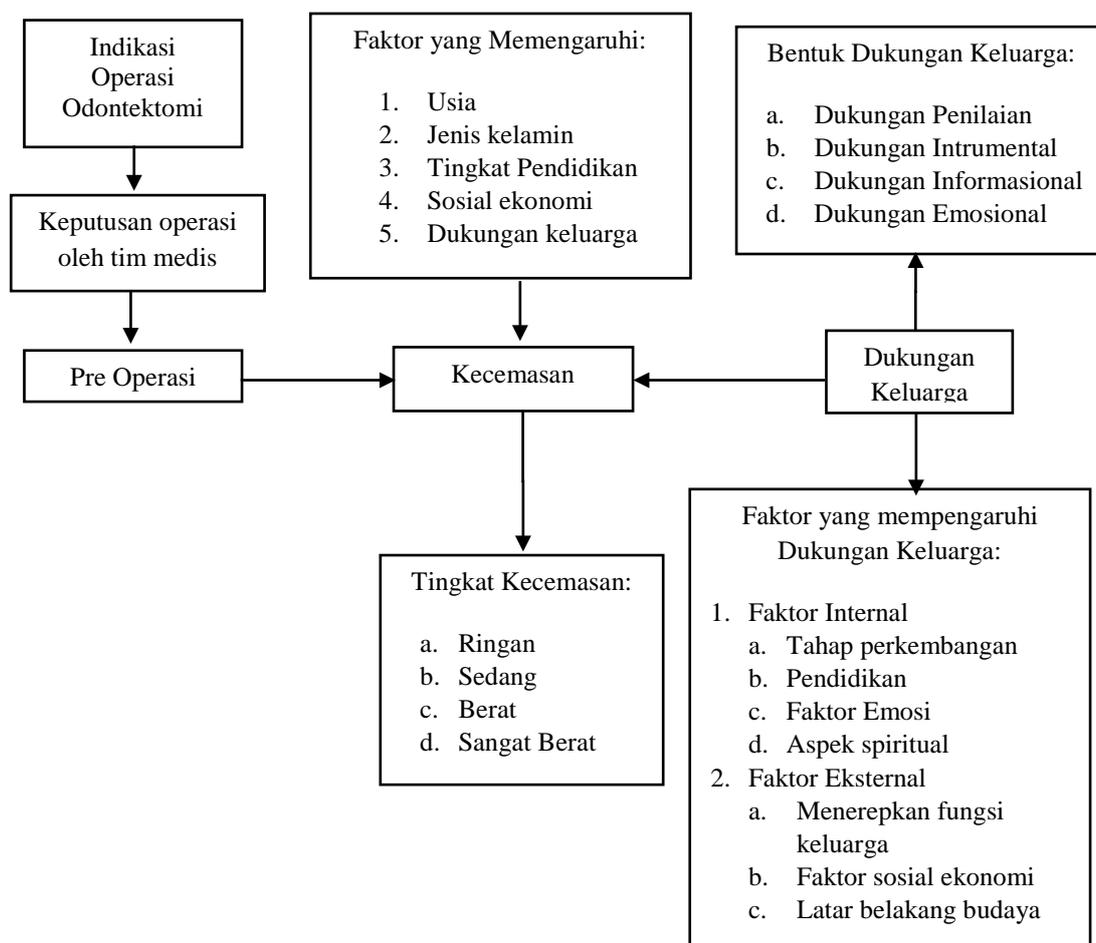
Setiap individu membutuhkan dukungan terhadap kelompok sosial untuk mempengaruhi keyakinan akan kesehatannya dan

cara pelaksanaannya. Biasanya individu dengan ekonomi diatas rata-rata akan lebih cepat tanggap terhadap masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

c) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi nilai, keyakinan dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan dan cara mengatasi masalah kesehatan.

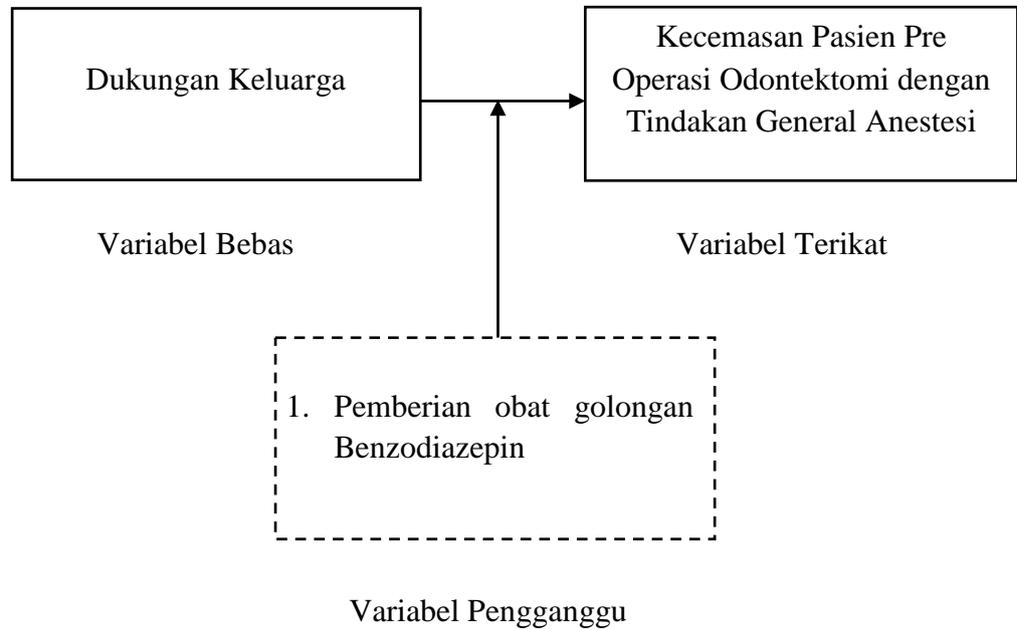
B. Kerangka Teori



Gambar 2.3. Kerangka Teori Penelitian

Sumber: (Azis, 2015); (Haqiki, 2013); (Kurniawati, 2015); (Harnilawati, 2013); (Nurwulan, 2017); (Suliswati, 2014); (Sukmawati, 2018); (Siska, 2018)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 4. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi dengan tindakan general anestesi di RSUD Kota Bandung.